

RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN KEMAMPUAN MATEMATIK *HABITS OF MIND*

Nurpalihah Hasanah*¹, Ratni Purwasih²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia
* nurfalihah9c@gmail.com

Diterima: 22 Oktober, 2021; Disetujui: 27 Januari, 2022

Abstract

This study aims to determine: student responses and the effect of learning mathematics with the ability of habits of mind in class VII MTs students. Az-Zahra Selacau. The method used in this study is a quantitative method with a descriptive approach. The subjects of this study were all students of class VII MTs. Az-Zahra Selacau for the 2020/2021 academic year, while the research sample consisted of 25 students. The data collection technique was carried out by providing an instrument in the form of a student response questionnaire to learning mathematics which consisted of 32 statements, with 16 indicators of habits of mind. The processing technique used is Microsoft Excel. The average student answers to statements in number 1 and number 11 is the highest average of 3.2. While statement number 15 is a statement with the lowest average of 2.4. Based on the criteria for the habits of mind score in table 2, the habits of mind of MTs students. Az-Zahra Selacau class VII is in the positive category.

Keywords: Math learning, Habits of Mind

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: respon siswa dan pengaruh pembelajaran matematika dengan kemampuan *habits of mind* di kelas VII siswa MTs. Az-Zahra Selacau. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs. Az-Zahra Selacau tahun ajaran 2020/2021, sedangkan sampel penelitian berjumlah 25 peserta didik. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan instrumen berupa angket respon siswa terhadap pembelajaran matematika yang terdiri dari 32 pernyataan, dengan 16 indikator *habits of mind*. Teknik pengolahan yang digunakan yaitu *Microsoft Excel*. Rata-rata jawaban siswa pernyataan pada nomor 1 dan nomor 11 merupakan rata-rata paling tertinggi sebesar 3,2. Sedangkan pernyataan nomor 15 merupakan pernyataan dengan rata-rata paling rendah sebesar 2,4. Berdasarkan kriteria skor *habits of mind* pada tabel 2 maka *habits of mind* siswa MTs. Az-Zahra Selacau kelas VII berada pada kategori positif.

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika, *Habits of Mind*

How to cite: Hasanah, N., & Purwasih, R. (2022). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan Kemampuan *Habits of Mind*. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5 (1), 149-158.

PENDAHULUAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah (Ridha, 2017). Suatu aspek dalam pembelajaran

yang mungkin membutuhkan suatu pengembangan, pemecahan ataupun peningkatan adalah aspek kreatif siswa.

Matematika merupakan ilmu awal yang berpengaruh dalam kehidupan, karena ilmu tersebut mampu memberikan kesiapan dan mampu memberikan perkembangan bagi siswa dalam berfikir secara logis, seperti halnya Sari & Aripin (2018) menjelaskan mengenai matematika adalah ilmu yang penting untuk dipelajari dalam kehidupan karena matematika menjadi dasar cikal bakal semua ilmu. Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang bilangan, model, dan struktur yang terorganisasi (Nur'aini *et al.*, 2017), pembelajarannya pun bertitik pada ingatan rumur dan menghitung dalam penyelesaiannya. Matematika adalah suatu pembelajaran yang perlu diberikan kepada semua siswa dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi sekalipun harus dibekali dengan Pendidikan matematika, karena dengan belajar matematika siswa akan belajar berpikir logis, kritis dan kreatif. Novtiar & Aripin (2017) juga mengemukakan bahwa matematika termasuk kepada pelajaran yang sudah seharusnya dikuasai dan dimengerti oleh semua siswa karena setiap tingkatan matematika akan terus dipelajari.

Pembelajaran matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan, kenyataannya pelajaran matematika masih merupakan pelajaran yang cukup sulit sehingga pelajaran matematika kurang disukai oleh siswa (Siregar, 2017). Salah satu faktor yang dirasa sulit oleh siswa adalah kurang bisanya mengekspresikan hasil pemikirannya menjadi sebuah jawaban atau penyelesaian dengan menggunakan banyak cara. Dengan mencermati matematika kita dapat memahami bahwa pembelajaran matematika bertujuan untuk : 1) Mengerti Konsep Matematika, artinya kita mampu untuk menjabarkan dan mengaplikasikan matematika dengan konsep secara baik dan benar dalam memecahkan suatu masalah. 2) Menggunakan pikiran pada model dan sifat. 3) Memecahkan masalah melalui konsep memahami masalah. 4) Menyampaikan pemikiran dan ide dengan simbol, tabel, diagram untuk memperjelas masalah. 5) Mempunyai sikap menghargai akan gunanya matematika dalam hidup dengan memiliki rasa ingin tahu dan memiliki niat untuk belajar matematika dengan bersikap rajin dan yakin dalam memecahkan suatu masalah.

Selaras dengan Mawaddah & Anisah (2015) langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pada siswa merupakan hasil dari pemahaman dan keahlian yang dimiliki siswa dengan permasalahan yang ingin diketahui penyelesaiannya. Pembelajaran siswa di ambil berdasarkan apa yang siswa hadapi selama di kehidupan nyata. Purwasih (2021) mengemukakan, “Hampir semua aspek dalam kehidupan sehari-hari menggunakan matematika, salah satu contohnya yaitu transaksi jual beli”.

Pada dasarnya, *Habits of Mind* atau dapat disingkat menjadi (HoM) berasal dari dua kata yakni “*habits*” dan “*mind*” dimana memiliki arti secara bahasa “kebiasaan” dan “pikiran” atau “berpikir”. Dalam penelitian ini, *habits of mind* diartikan sebagai kebiasaan berpikir. Couco (Umar, 2020) kebiasaan berpikir (*habits of mind*) dapat mendorong kemampuan siswa untuk membuat koneksi antara ide-ide matematika. Selanjutnya Hendriana *et al.*, (dalam Purwasih *et al.*, 2018) mendapati enam belas kelaziman dalam kebiasaan berfikir, saat seseorang menjawab permasalahan dengan benar. Keenam belas kelaziman tersebut antara lain : 1) bersiteguh atau kuat pendirian, 2) menuruti insting, 3) menuruti orang lain karena simpati, 4) berpikir fleksibel, 5) berintelektual, 6) selalu cermat dan tepat, 7) Mengajukan pertanyaan dengan benar, 8) berkaca pada masalah untuk perbaikan, 9) berasumsi dan mengkomunikasikan dengan jelas dan benar, 10) menggunakan indera dalam pengolahannya, 11) menciptakan sesuatu dengan inovasi, 12) selalu semangat dengan respon, 13) selalu siap menerima konsekuensi dan resiko,

14) selalu ceria, 15) berpikir saling berkerjasama, 16) selalu belajar. Lim & Selden (Maryono & Saputri, 2019) mengatakan bahwa gagasan tentang *habits of mind* sudah dipublikasikan untuk menekan pada pentingnya menolong peserta didik dalam belajar matematika seperti yang sudah dicontohkan oleh beberapa ahli.

Banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan perbaikan proses pembelajaran dengan membentuk kebiasaan berpikir serta kemampuan intelektual siswa atau biasa disebut HoM. *Habits of mind* menunjukkan yakni perlu adanya disiplin dalam berperilaku dengan latihan yang rutin, hingga menjadi terbiasa dalam bertindak lebih baik dan benar. Artinya *Habits of Mind* tidak merupakan bakat alami atau bawaan, namun merupakan kebiasaan bertingkah laku yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dalam waktu dan dalam kebiasaan. Menurut Aripin & Purwasih (2017) prosedur untuk melihat hubungan kita dengan kehidupan sehari-hari akan berhubungan dengan penilaian siswa terhadap aplikasi matematika kedalam kehidupan dan paham akan peran matematika dalam kehidupan. *Habit of Mind* juga bisa diterapkan sebagai jawaban akan pertanyaan dari masalah yang tidak diketahui, hingga guru mampu mengamati darimana siswa dapat menghasilkan pengetahuan selain dari mengingat. Maka keutamaan dalam berfikir matematik pada siswa yang belajar tentang soal HOTS yaitu penting bagi siswa untuk berfikir secara afektif (Purwasih *et al.*, 2018). *Habits of mind* bisa juga disebut kebiasaan berpikir diartikan oleh Costa dan Kallick (Dwirahayu *et al.*, 2018) yakni ciri khas yang dilakukan seseorang yang cerdas dalam menjalankan suatu permasalahan dengan solusi yang biasanya sulit untuk ditemukan.

Berdasarkan penelitian Fendrik (2015) beberapa faktor yang menjadikan peserta didik merasa kesulitan dalam memunculkan kemampuan *habits of mind*, peserta didik yang berasal dari faktor internal atau faktor dari dalam yaitu; pembawaan peserta didik yang mempunyai rasa tidak percaya diri serta mempunyai rasa malu apabila pendapatnya didengar siswa lain, serta disparitas kemampuan yang dipunyai peserta didik baik pada pembelajaran matematika juga kemampuan siswanya, dan faktor eksternal atau faktor dari luar mencakup; kemampuan pengajar dalam mengemas proses pembelajaran pendekatan/ strategi pembelajaran, media dan sumber belajar yang membangkitkan minat peserta didik, pembiasaan, pemberian motivasi, dan pemberian penghargaan turut sebagai faktor terhadap kemunculan indikator kemampuan *habits of mind*. Pada nyatanya, bahwa kemampuan matematis *habits of mind* siswa masih tergolong rendah. Disebabkan oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan rutin terlebih lagi persoalan yang tidak rutin (Maya, 2018).

Parameter berhasilnya seorang pendidik dalam melakukan pembelajaran yaitu terdapat dari hasil siswa dalam belajar, karena hasil belajar menjadi permasalahan yang terjadi pada dunia pendidikan. Terdapat penyebab yang memengaruhi hasil dari belajar, yaitu cara, model, pendekatan, keadaan sekitar, serta media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Bila model yang digunakan guru tidak sesuai maka aktivitas dan motivasi siswa rendah. Hal ini dinyatakan oleh Driscoll (Malasari, 2019) bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan matematis ternyata dapat didukung oleh kebiasaan berpikir cerdas (*habit of mind*), yang menunjukkan bahwa pentingnya kemampuan *habits of mind* dalam pembelajaran matematika.

Beberapa siswa mengerjakan ceroboh, tidak lengkap, atau tidak mengoreksi pekerjaannya yang mengakibatkan kebiasaan berpikir siswa masih dikategorikan rendah. Ketika siswa mengerjakan soal matematika, siswa sering keliru dan salah sehingga berakibat pada hasil jawaban siswa. Cara berfikir yang dimiliki siswa adalah sifat alami yang ada dalam tubuh siswa sejak lama dan akan berpengaruh pada kebiasaan cara siswa untuk berfikir dalam

menyelesaikan suatu masalah. Hal itulah sebagai dasar penulis untuk mengetahui gambaran respon siswa terhadap pembelajaran matematika kelas VII H pada salah satu SMPN di Bandung (Salwah, 2018).

Berdasarkan uraian-uraian tersebut tentang respon siswa terhadap pembelajaran matematika, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa pada pembelajaran matematika dengan kemampuan *habits of mind*. Karena tidak hanya keefektifan pembelajaran matematika, terdapat pula siswa yang belum memiliki kemampuan *habits of mind*. Beragam jenjang kesulitan siswa dalam cara belajar berawal dari kurang paham akan konsep hingga kemandirian siswa yang kurang dalam belajar karena kurang motivasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat respon siswa pada penerapan pembelajaran matematika dengan kemampuan matematik *Habits of Mind*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik. Subjek dari penelitian yang dilakukan merupakan seluruh peserta didik kelas VII A MTs. Az-Zahra tahun ajaran 2020/2021, sedangkan 25 jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan instrumen berupa angket respon siswa terhadap pembelajaran matematika yang terdiri dari 32 pernyataan, dengan 16 indikator *habits of mind*. Teknik pengolahan yang digunakan yaitu *Microsoft Excel* untuk mengetahui hasil respon siswa dalam kemampuan *habits of mind* terhadap pembelajaran matematika. Menurut Nasution (Susanna, 2018) Hasil dari analisis lalu dikelompokkan menggunakan kriteria skor rata-rata untuk respon peserta didik. Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Skor Respon Siswa

No	Skor	Kriteria
1	$3 < \text{skor rata-rata} \leq 4$	sangat positif
2	$2 < \text{skor rata-rata} \leq 3$	positif
3	$1 < \text{skor rata-rata} \leq 2$	negatif
4	$0 < \text{skor rata-rata} \leq 1$	sangat negatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari pemaparan tujuan, untuk menggambarkan respon siswa terhadap pembelajaran matematika *Habits of Mind*. Angket (respon) siswa dibagikan kemudian diisi oleh seluruh sampel di penghujung pembelajaran guna mendapat respon terhadap pembelajaran dengan model pembelajran *Habits of Mind*. Hasil angket (respon) siswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Angket (respon) siswa dalam pembelajaran matematika *Habits of Mind*

No	Indikator	Banyak pernyataan	Rata-rata	Respon siswa
1	Bertahan atau pantang menyerah, tidak mudah putus asa	2	3,2	Sangat positif

2	Dapat mengukur kata hati, berpikir reflektif, menyelesaikan masalah dengan hati	2	3,1	Sangat positif
3	Berempati kepada atau dapat memahami orang lain	2	2,8	Positif
4	Berpikir luwes	2	2,8	Positif
5	Berpikir metakognitif	2	2,7	Positif
6	Bekerja teliti dan tepat	2	3	Positif
7	Bertanya dan merespon secara efektif	2	3,1	Sangat positif
8	Memanfaatkan pengalaman lama	2	2,7	positif
9	Berpikir dan berkomunikasi dengan jelas dan tepat	2	2,9	positif
10	Memanfaatkan indera	2	2,8	positif
11	Menciptakan, berkhayal, berinovasi	2	3,2	sangat positif
12	Bersemangat dalam merespon	2	2,9	positif
13	Berani bertanggung jawab dan menghadapi resiko	2	2,7	positif
14	Humoris	2	3,2	Sangat positif
15	Berpikir saling bergantung	2	2,4	positif
16	Belajar berkelanjutan	2	2,9	positif
Jumlah		32	2,9	Positif

Dari Tabel 2 didapat bahwa keseluruhan *habits of mind* siswa berada pada kriteria positif dengan rata-rata sebesar 2,9. Rata-rata paling tinggi didapat pada indikator bertahan atau pantang menyerah, tidak mudah putus asa dan yang paling rendah pada indikator berpikir saling bergantung, selanjutnya akan dibahas perindikator sebanyak 16 dari *habits of mind* yang telah disajikan pada Tabel 2.

Pembahasan

Untuk mengetahui respon siswa maka angket diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran yaitu setelah siswa menyelesaikan tes akhir (*posttest*). Pada koesioner/ angket *habits of mind* matematik memuat 32 butir pernyataan yang sudah divalidasi. Respon yang diberikan siswa setelah dianalisis mendapatkan respon positif.

Berdasarkan tabael, menggambarkan hasil yang didapat dari angket *habits of mind* pada siswa terlihat cukup baik dengan gambaran ; pada indikator bertahan atau pantang menyerah, tidak mudah putus asa berdasarkan Tabel 2 Mendapatkan hasil rata-rata skor siswa sebesar 3,2 siswa memiliki respon sangat positif dan dapat disimpulkan bahwa siswa berusaha menganalisa masalah, mengembangkan sistem, struktur atau strategi untuk memecahkan masalah. Sesuai dengan Indriani *et al.* (2018) berpendapat bahwa siswa menunjukkan sikap pantang menyerah, ketika gagal menerapkan suatu strategi, dan segera mencari alternatif solusinya. Untuk indikator dapat mengukur kata hati, berpikir reflektif, menyelesaikan masalah dengan hati berdasarkan Tabel 2 mendapatkan hasil rata-rata skor siswa sebesar 3,1 siswa memiliki respon yang sangat positif dan dapat disimpulkan bahwa siswa sebelum melakukan sesuatu harus dipikir terlebih dahulu dengan menyusun rencana kegiatan dan merancang strategi untuk

mencapai tujuan. Sejalan dengan Safitri (2017) mengemukakan bahwa siswa belajar untuk paham akan suatu perintah sebelum masalah yang diberikan selesai.

Pada indikator berempati kepada atau dapat memahami orang lain berdasarkan Tabel 2 mendapatkan hasil rata-rata skor siswa sebesar 2,8 siswa memiliki respon positif dan dapat disimpulkan bahwa siswa mendengarkan pendapat orang lain dan memahami orang lain. Hal tersebut selaras dengan yang dicetus oleh Sugandi & Maya (2019) terdapat perilaku yang positif pada indikator mendengarkan pendapat orang lain dengan rasa empati. Untuk indikator berpikir luwes berdasarkan Tabel 2 mendapatkan hasil rata-rata skor siswa sebesar 2,8 siswa memiliki respon positif dan dapat disimpulkan bahwa siswa mampu mengubah pandangannya ketika memperoleh informasi tambahan. Sesuai dengan Malasari (2019) yang mengatakan bahwa *habits of mind* dapat mempengaruhi kemampuan literasi atau siswa sehingga dapat mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.

Pada indikator berpikir metakognitif pada Tabel 2 mendapatkan hasil rata-rata skor siswa sebesar 2,7 siswa memiliki respon positif dan dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memperkirakan secara komparatif dan dapat menilai kesiapan dalam kegiatan yang beragam. Hal ini sependapat dengan yang dinyatakan oleh Zakiah (Masni, 2018) dalam penelitiannya juga menemukan terdapat kolerasi yang positif antara kemampuan metakognitif dan *habits of mind* siswa. Untuk indikator bekerja teliti dan tepat pada Tabel 2 mendapatkan hasil rata-rata skor siswa sebesar 3 siswa memiliki respon positif dan dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menghargai pekerjaan orang lain, bekerja secara teliti dan berusaha meraih pencapaian standar yang tinggi. Sejalan dengan Sari & Ijuddin (2017) bahwa siswa yang berkemampuan standar tinggi yaitu generalisasi, membuat pernyataan dan membuat contoh.

Pada indikator Bertanya dan merespon secara efektif pada Tabel 2 mendapatkan hasil rata-rata skor siswa sebesar 3,1 siswa memiliki respon sangat positif dan dapat disimpulkan bahwa siswa dapat meminta data pendukung atau informasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Sesuai dengan pernyataan Miliyawati (2014) mengembangkan kebiasaan bertanya dapat menumbuhkan kemampuan kreatif. Untuk indikator memanfaatkan pengalaman lama berdasarkan Tabel 2 mendapatkan hasil rata-rata skor siswa sebesar 2,7 siswa memiliki respon sangat positif dan dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengaitkan pengalaman lama terhadap kasus serupa yang dialami. Sejalan dengan Rikizaputra & Firda (2020) yang mengatakan bahwa tempat penelitian serta beberapa penelitian yang dilakukan memiliki peluang untuk pembentukan sifat karakter serta pengalaman.

Pada indikator Berpikir dan berkomunikasi dengan jelas dan tepat berdasarkan Tabel 2 mendapatkan hasil rata-rata skor siswa sebesar 2,9 siswa memiliki respon positif dan dapat disimpulkan bahwa siswa dapat berkomunikasi dan mengidentifikasi istilah dan menggunakan bahasa yang tepat. Senada dengan Alhamlan *et al.* (2017) mengatakan bahwa kebiasaan berfikir atau *habits of mind* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Untuk indikator Memanfaatkan indera berdasarkan Tabel 2 mendapatkan hasil rata-rata skor siswa sebesar 2,8 siswa memiliki respon positif dan dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memanfaatkan indera yang tajam dan membuat perkiraan solusi yang masuk akal. Seperti yang dikatakan oleh Sugandi & Maya (2019) bahwa respon terhadap indikator memanfaatkan indera bersifat positif.

Pada indikator Menciptakan, berkhayal, berinovasi berdasarkan Tabel 2 mendapatkan hasil rata-rata skor siswa sebesar 3,2 siswa memiliki respon sangat positif dan dapat disimpulkan bahwa siswa memandang solusi dari sudut pandang yang berbeda. Sejalan dengan Indriani *et al.* (2018) berpendapat bahwa siswa menunjukkan sikap pantang menyerah, tidak mudah putus asa serta berinovasi dalam pembelajaran. Untuk indikator Bersemangat dalam merespon

berdasarkan Tabel 2 mendapatkan hasil rata-rata skor siswa sebesar 2,9 siswa memiliki respon positif dan dapat disimpulkan bahwa siswa dapat bekerja dengan penuh semangat dan senang melakukannya. Hal ini selaras dengan Wulandari (2019) hali ini terlihat siswa merasa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar setelah mendapatkan penghargaan atau pujian yang diberikan oleh guru.

Pada indikator Berani bertanggung jawab dan menghadapi resiko berdasarkan Tabel 2 mendapatkan hasil rata-rata skor siswa sebesar 2,7 siswa memiliki respon positif dan dapat disimpulkan bahwa siswa tdak pesimis dan siap terhadap hasil karena berkaca pada pengalaman. Hal ini senada dengan Burgess (Hutajulu & Wahyudin, 2020) yang mengatakan bahwa *habits of mind* berdampak baik terhadap tingkah laku siswa dimana sebelumnya siswa didapati menampilkan tingkah laku sengan sifat menantang. Untuk indikator humoris berdasarkan Tabel 2 mendapatkan hasil rata-rata skor siswa sebesar 3,2 siswa memiliki respon sangat positif dan dapat disimpulkan bahwa siswa memandang situasi yang dihadapi sebagai sesuatu yang penting dan memberikan apresiasi kepada orang lain. . Hal ini nampak dengan Septiani (2020) bahwa pada indikator ini siswa bisa menjawab dan menimbulkan sikap kagum serta heran sehingga timbulah rasa simpati pada siswa lain.

Pada indikator Berpikir saling bergantung pada Tabel 2 mendapatkan hasil rata-rata skor siswa sebesar 2,4 siswa memiliki respon positif dan dapat disimpulkan bahwa siswa sebagai manusia adalah mahluk sosial dan saling bergantung dan membutuhkan, saling menerima dan memberi. Senada dengan Purwasih *et al.* (2018) maksud dari siswa harus berpikir saling bergantung artinya siswa harus mampu bersama dalam diskusi saat berkelompok karena dengan begitu siswa mampu berinteraksi dan saling menukar pikiran. Indikator untuk Belajar berkelanjutan bergantung berdasarkan Tabel 2 mendapatkan hasil rata-rata skor siswa sebesar 2,9 siswa memiliki respon positif dan dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pandangan berkepanjangan, berlanjut dan mendapat suatu hal baru yang lebih baik. Selaras dengan Kurniasari (2020) bahwa pengetahuan yang diberikan akan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VII peneliti mendapat temuan antara lain ; 1)Kemampuan *habits of mind* pada siswa dapat terjadi karena pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan guru menggunakan tahapan, 2) Sulitnya menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan presentasi saat pembelajaran, 3) Permasalahan yang sulit dipahami dapat dilakukan dengan mencari pada sumber lain, 4) Rasa kurang percaya diri dalam memotovasi kemampuan pada siswa saat mengerjakan soal menjadi penyebab tidak munculnya kemampuan *Habits of Mind*, 5) Motivasi, kebiasaan dan apresiai, 6) penggunaan model pembelajaran yang berinovasi dan berstrategi dan bervariatif, 7) Setiap sebagian siswa yang kurang berantusias, 8) Indikator kemampuan *Habits of Mind* pada siswa harus ditanam dan selalu ditingkatkan dalam kegiatan pembelajarn matematika agar melatih kemampuan siswa, 9) Mampu memberi dan menerima hasil dan pendapat saat bekerja sama dalam kelompok.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan *Habits Of mind* siswa berkategori positif. Hal ini selaras terhadap hasil angket yang mengemukakan adanya siswa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika dengan kemampuan *habits of mind*. Berdasarkan kriteria skor *habits of mind* siswa MTs. Az-Zahra Selacau kelas VII berada pada kategori sangat baik. Diharapkan kepada guru matematika sebelum memulai pembelajaran untuk mencari inovasi dalam belajar guna meningkatkan kemampuan belajar

siswa. Salah satunya dengan mengaplikasikan kemampuan *Habits of mind* yang memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamlan, S., Aljasser, H., Almajed, A., Almansour, H., & Alahmad, N. (2017). A Systematic Review: Using Habits of Mind to Improve Student's thinking in Class. *Higher Education Studies*, 8(1), 25. <https://doi.org/10.5539/hes.v8n1p25>
- Aripin, U., & Purwasih, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Berbasis Alternative Solutions Worksheet Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 225. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i2.989>
- Dwirahayu, G., Kustiawati, D., & Bidari, I. (2018). Pengaruh Habits of Mind Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 11(2). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i2.3757>
- Fendrik, M. (2015). *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Dan Habits of Mind Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 32–48. http://repository.upi.edu/15348/2/T_PD_1200891_Chapter3.pdf
- Hutajulu, M., & Wahyudin. (2020). Analisis Ketercapaian Indikator Habits of Mind (HoM) Siswa SMA. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 94–103.
- Indriani, L. F., Yuliani, A., & Sugandi, A. I. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis dan Habits Of Mind Siswa SMP Dalam Materi Segiempat Dan Segitiga. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.29407/jmen.v4i2.11999>
- Kurniasari, A. dkk. (2020). Pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta 2013. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Malasari, P. N. (2019). Kontribusi Habits of Mind Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Materi Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 2(2), 153–164. <https://doi.org/10.21043/jpm.v2i2.6361>
- Maryono, I., & Saputri, R. O. (2019). Pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan habit of mind matematis mahasiswa melalui teknik self-explanation. *Jurnal Analisa*, 5(2), 152–160. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i2.6258>
- Masni, E. D. (2018). Pendekatan Pembelajaran Metakognitif Advance Organizer dan Scientific Discovery untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Kebiasaan Berpikir Matematis Siswa Kelas VIII. *Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 62–77.
- Mawaddah, S., & Anisah, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan di SMPn Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 166–175. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i2.644>
- Maya, R. (2018). Implementasi Pendekatan Problem Solving Dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Pendidikan*, 11(1), 43–44.
- Miliyawati, B. (2014). Urgensi Strategi Disposition Habits of Mind Matematis. *Infinity Journal*, 3(2), 174. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.62>
- Novtiar, C., & Aripin, U. (2017). *DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP MELALUI*. VI(2), 119–131.
- Nur'aini, I. L., Harahap, E., Badruzzaman, F. H., & Darmawan, D. (2017). Pembelajaran Matematika Geometri Secara Realistis Dengan GeoGebra. *Matematika*, 16(2), 1–6. <https://doi.org/10.29313/jmtm.v16i2.3900>

- Purwasih, R. (2021). *Analisis kesalahan siswa sma negeri di kota cimahi dalam menyelesaikan soal matematika pada materi trigonometri*. 4(3), 739–748. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.739-748>
- Purwasih, R., Sari, N. R., & Agustina, S. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dan Mathematical Habits Of Mind Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Numeracy*, 5(1), 67–76.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70. <http://jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/10/13>
- Rikizaputra, R., & Firda, A. (2020). Analisis Habits of Mind Mahasiswa Calon Guru Biologi. *Bio-Lectura*, 7(1), 15–22. <https://doi.org/10.31849/bl.v7i1.4006>
- Safitri, P. T. (2017). Analisis Habits of Mind Matematis Siswa Smp Di Kota Tangerang. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 205. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i2.956>
- Salwah. (2018). *Habit of Striving for Accuracy and Precision (Hsap) Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education Berbasis*. 3, 118–125.
- Sari, A. R., & Aripin, U. (2018). *MATEMATIK UNTUK SISWA KELAS VII*. 1(6), 1135–1142.
- Sari, D. K., & Ijuddin, R. (2017). *Analisis Strategi Mathematical Habits of Mind Siswa Dalam*. 1–9.
- Septiani, R. (2020). *ANALISIS HABITS OF MIND MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI PADA PRAKTIKUM FISILOGI TUMBUHAN DI UIN RADEN INTAN LAMPUNG*.
- Siregar, N. R. (2017). Persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada siswa yang menyenangkan game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 224–232. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2193>
- Sugandi, A. I., & Maya, R. (2019). Analisis habits of mind(HoM) mahasiswa calon guru matematika. *Jurnal Analisa*, 5(1), 84–94. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4563>
- Susanna, S. (2018). Penerapan Teams Games Tournament (Tgt) Melalui Media Kartu Domino Pada Materi Minyak Bumi Siswa Kelas Xi Man 4 Aceh Besar. *Lantanida Journal*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2832>
- Umar, W. (2020). MEMBANGUN BUDAYA HABITS OF MIND SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(1), 1–20.
- Wulandari, P. T. (2019). *ANALISIS PEMBERIAN PENGUATAN MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA ISLAMİYAH PONTIANAK*. 1–11.

